

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah upaya-upaya yang diarahkan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik. Upaya-upaya untuk memperoleh kesejahteraan atau taraf hidup yang lebih baik merupakan hak semua orang dimanapun berada. Khususnya di negara-negara berkembang, pembangunan merupakan pilihan penting dilakukan guna terciptanya kesejahteraan penduduknya, Siahaan (2004:19).

Dampak dari pembangunan adalah penurunan jumlah angka kemiskinan dan pengangguran di suatu negara atau wilayah yang menjadi objek suatu pembangunan. Salah satu peran penting dalam pembangunan perekonomian adalah ketersediaan infrastruktur yang baik dan lengkap sehingga mendukung terlaksananya efektifitas dan efesiensi perekonomian. Dari berbagai infrastruktur yang ada, yang dianggap sangat penting adalah jaringan jalan karena jalan merupakan urat nadi ekonomi nasional. Adanya jaringan jalan akan mempermudah pendistribusian barang dan jasa sehingga meningkatkan perekonomian di suatu wilayah.

Pembangunan Jembatan Suramadu merupakan salah satu pembangunan perekonomian melalui penyediaan infrastruktur. Menurut Departemen Pekerja Umum, Direktorat Jendral Bina Marga, (2009) dalam Iqbal (2011) secara garis besar tujuan pembangunan jembatan tersebut adalah guna meningkatkan perekonomian makro. Hal ini menyebabkan tidak semua kelompok masyarakat

merasa bahwa jembatan tersebut akan memberikan dampak yang positif mereka dalam menaikkan taraf hidupnya. Pembangunan Jembatan Suramadu justru mengancam kehidupan dari sebagian masyarakat yang perekonomiannya sangat bergantung kepada Pelabuhan Ujung Kamal karena sebelumnya merupakan sarana penyebrangan antara Surabaya dan Madura satu-satunya.

Tabel 1.1 Data Pengguna Jembatan Suramadu Tahun 2009 – 2013

Tahun	Dari Madura (Unit)		Menuju Madura (unit)	
	Roda 2	Roda 4/Lebih	Roda 2	Roda 4/Lebih
2009	2.109.600	1.122.148	-	-
2010	4.167.922	1.853.043	-	-
2011	4.842.140	2.101.532	4.992.666	2.113.437
2012	4.842.140	2.101.532	4.992.666	2.113.437
2013	5.326.317	2.206.610	5.491.933	2.219.109

Sumber : Kabupaten Bangkalan Dalam Angka, 2014 (data dimodifikasi)

Dari data tersebut dapat diketahui, pada tahun 2009 - 2013 pengguna jembatan Suramadu semakin meningkat seperti yang terjadi pada tahun 2011 kendaraan roda 2 berjumlah 4.842.140 unit, pada tahun 2013 terjadi kenaikan menjadi 5.326.317 unit. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan akses jembatan Suramadu selain menghemat biaya juga waktu tempuh yang relatif lebih singkat sehingga dapat mengefisiensikan waktu dan biaya.

Akibat adanya peningkatan pengguna jembatan Suramadu terjadi penurunan kinerja di Pelabuhan Kamal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penumpang seperti yang terjadi pada tahun 2011 berjumlah 1.796.316 jiwa, pada tahun 2013 mengalami penurunan jumlah penumpang kapal feri menjadi 1.204.838 jiwa, Haqqi (2016). Penurunan jumlah penumpang kapal feri menyebabkan penurunan jumlah dermaga kapal yang beroperasi di pelabuhan Kamal. Empat buah dermaga Pelabuhan Kamal yang sebelumnya aktif, kini dua

diantaranya dinonaktifkan yaitu Dermaga II Pelabuhan Timur dan Dermaga III. Bahkan Dermaga II Pelabuhan Timur sudah beralih fungsi menjadi galangan bagi pembongkaran kapal menjadi besi tua, Akbarwati dan Putu (2013). Kapal yang beroperasi kini tersisa dua kapal yaitu KMP Tongkol dan KMP Gajah Mada, PT ASDP (2015).

Beroperasinya jembatan Suramadu berdampak pada penurunan pada UMKM mikro atau industri kecil di kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2 Data Jumlah Perusahaan Industri 2002-2010

Tahun	Industri Besar Sedang (Unit)	Industri Kecil (Unit)	Industri Rumah Tangga (Unit)
2002	9	395	16.394
2003	9	336	16.394
2004	27	388	16.501
2005	45	419	16.511
2006	60	435	16.511
2007	60	458	16.511
2008	62	458	16.514
2009	29	228	4.321
2010	33	235	4.338

Sumber : Bangkalan Dalam Angka, 2011

Sebelum diresmikannya jembatan Suramadu pada tahun 2009 dapat diketahui bahwa jumlah Industri Kecil mengalami peningkatan per tahunnya dari tahun 2003 sampai tahun 2007 yaitu sebanyak 122 unit. Namun pada saat beroperasinya jembatan Suramadu pada tahun 2009 terjadi penurunan jumlah Industri Kecil di kabupaten hingga 230 unit. Menurut Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perindungan Masyarakat, Drs. Tri Yanto Yani M.M, dalam Hotijah (2013) penurunan sekitar 50 persen jumlah perusahaan industri dikarenakan bangkrutnya industri-industri kecil disekitar pelabuhan Kamal sebagai dampak pengoperasian jembatan Suramadu.

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu bagian dari industri kecil atau Usaha Mikro Kecil Menengah yang ikut menyumbangkan dalam pendapatan daerah. PKL merupakan kegiatan perdagangan sektor informal yang sangat bergantung pada lokasi. Aktivitas sektor ini akan muncul mendekati lokasi-lokasi strategis, dimana terdapat tingkat kunjungan tinggi. Hal ini berkaitan dengan salah satu fungsi dari pemasaran, yaitu mendekati komoditi pada konsumen (*place utility*). Adanya Pelabuhan Kamal yang dulu merupakan satu-satunya gerbang penghubung antara pulau Madura dengan Pulau Jawa sebelum beroperasinya jembatan Suramadu menjadi lokasi pilihan para PKL untuk berjualan. Namun setelah beroperasinya jembatan Suramadu Madura menjadi sepi dari aktivitas pedagang kaki lima sehingga dari kondisi ini jumlah pedagang kaki lima mengalami penyusutan. Pendapatan penjualan para PKL pun menurun sehingga PKL mengalami kebangkrutan dan terpaksa berhenti dan menutup usaha mereka.

Dalam jurnal Haqqi, (2016) menyebutkan bahwa Penurunan jumlah PKL dapat dilihat dari lama aktivitas yang ada di pelabuhan Kamal dan pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) dari sebelum beroperasinya Suramadu, dan setelah beroperasi suramadu. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terjadi pengurangan waktu lama aktifitas para PKL dalam berjualan, sebelum beroperasi Suramadu di mulai pukul 05.30 WIB dan berakhir sekitar pukul 22.00 WIB. Dan setelah adanya Suramadu aktifitas para PKL di mulai dari pukul 06.00 WIB berakhir pada pukul 18.00 WIB.

Bukan hanya itu saja, berdasarkan data Primer dalam jurnal Haqqi, (2016) menyatakan bahwa pendapatan PKL yang diperoleh semenjak beroperasinya jembatan Suramadu mengalami penurunan yang sangat drastis. Sebelum adanya Suramadu PKL bisa meraup keuntungan 1.000.000 – 6.000.000 rupiah.

Namun saat ini hanya berkisar antara 15.000 – 200.000 rupiah tergantung ramai tidaknya penumpang kapal.

Dalam jurnal Haqqi, (2016) juga menyebutkan bahwa jumlah PKL yang berada di pelabuhan Kamal menyusut semenjak adanya Suramadu, jika sebelum beroperasinya jembatan Suramadu PKL di Pelabuhan Kamal berjumlah 200 orang namun saat ini mengalami penurunan drastis. Deretan kios bagian dalam hanya terdapat 5 (lima) pedagang yang masih beraktifitas selain itu di kios bagian depan pelabuhan terdapat 13 (tiga belas) pedagang dan di bagian sisi timur pelabuhan terdapat 7 (tujuh) pedagang.

Berdasarkan data penurunan jumlah industri kecil, penurunan dermaga kapal, dan aktivitas serta pendapatan PKL sebelum dan sesudah adanya Suramadu tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun terjadi penurunan kinerja di pelabuhan Kamal, masih ada PKL yang masih bertahan di sekitar pelabuhan Kamal. Meski dalam tekanan bahwa mobilitas orang, barang, dan jasa di pelabuhan kamal menurun masih ada beberapa pedagang yang berjualan di sekitar pelabuhan, bahkan setelah tujuh tahun berdirinya suramadu yang menjadi penyebab utama penurunan kinerja pelabuhan Kamal.

Untuk mengetahui apa yang membuat bertahan PKL tersebut, maka peneliti menganalisis keberlangsungan usaha pada Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pelabuhan Kamal melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan melalui pendekatan *sustainable livelihood approach*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel pendidikan, jarak/lokasi berjualan, modal, jaringan sosial PKL, dan kondisi pelabuhan saat ini terhadap keberlangsungan pendapatan pedagang kaki lima disekitar pelabuhan Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh variabel pendidikan, jarak/lokasi berjualan, modal, jaringan sosial PKL, dan , kondisi pelabuhan saat ini terhadap keberlangsungan pendapatan pedagang kaki lima disekitar pelabuhan Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat, yaitu :

1. Merupakan pengalaman berharga serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang lima modal yang dimiliki pedagang kaki lima dalam menghadapi penurunan pangsa pasar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat rencana strategis dalam pembangunan kembali daerah yang mengalami perubahan perekonomian secara drastis khususnya (Pelabuhan Kamal).
3. Sebagai bahan informasi bagi *stakeholder* yang berkaitan langsung maupun tidak langsung, khususnya yang berhubungan tentang strategi adaptasi pelaku ekonomi di sekitar Pelabuhan Kamal dalam menghadapi penurunan jumlah armada kapal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang dipilih dari berbagai sumber tertulis dan dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai keberlangsungan usaha pada Pedagang Kaki Lima di sekitar Pelabuhan Kamal. Selain itu terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

BAB IV : Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan hasil analisis data dan pembahasan, dalam bagian ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.